UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO

UMSIDA
DARI SINI PENCERAHAN BERSEMI

Strategi Guru dalam Menangani Anak Speech Delay

Oleh:

Nunik

Agus Salim

Progam Studi Pendidikan Guru PAUD

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2026

Pendahuluan

Speech delay adalah kondisi ketika kemampuan bahasa dan bicara anak belum berkembang sesuai tahapan usianya. Kondisi ini bukan sekadar keterlambatan kosakata, tetapi berpotensi memengaruhi perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak apabila tidak ditangani sejak dini.

Dalam lingkungan sekolah, dibutuhkan strategi yang tepat untuk diterapkan agar dapat mencapai tujuan untuk membantu anak yang mengalami *speech delay,* beberapa diantaranya adalah dengan menciptakan suasana belajar yang inklusif dan kondusif, sehingga anak merasa aman serta termotivasi untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara aktif.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana strategi guru dalam menangani anak speech delay di KB Melati Jogoroto Jombang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi tersebut?

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam strategi guru dalam menangani anak speech delay, karena berfokus pada satu kasus spesifik di satu lokasi.
Subjek penelitian adalah guru kelas beserta dua anak usia 3–4 tahun yang teridentifikasi speech delay, yaitu AL dan AB. Kepala sekolah dan orang tua berperan sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman yakni Reduksi data, Penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi Teknik.
Peneliti sendiri berperan sebagai human instrument dalam seluruh proses pengumpulan data, dibantu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi.

Hasil Penelitian: Profil Subjek AL & AB

- Guru kelas berperan penting dalam mendukung anak yang mengalami speech delay, dengan strategi yang disesuaikan pada karakteristik dan kebutuhan masing-masing anak.
- **AL:** Aktif, ceria, dan mudah berinteraksi, namun hambatan terletak pada bahasa ekspresif — berkomunikasi lewat isyarat dan bunyi berulang “ah-uh”.
- **AB:** Cenderung pasif, menghindari kontak mata, menarik diri ke pojok kelas, dan menunjukkan hambatan ganda pada aspek bahasa serta sosial-emosional.
- Perbedaan karakteristik ini menjadi dasar guru menyusun strategi penanganan melalui tahap identifikasi, penciptaan lingkungan belajar, dan penerapan metode pembelajaran.

Strategi Guru: Identifikasi & Lingkungan Belajar

- **Identifikasi Kondisi Awal:** Guru mengamati perilaku, pemahaman instruksi, dan pola interaksi anak untuk menentukan bentuk penanganan yang sesuai.
- **Penciptaan Lingkungan Belajar:** Guru menyambut anak dengan hangat setiap pagi, melibatkan AL dalam permainan kelompok, dan memberi AB waktu menyesuaikan diri tanpa tekanan.
- **Pemberian Waktu Tunggu (wait time):** Anak diberi kesempatan berpikir sebelum menjawab, tanpa dituntut merespons secara cepat.
- Guru menghindari tindakan yang membuat anak merasa malu, dan tetap menghargai setiap usaha komunikasi yang dilakukan anak.

Metode Pembelajaran yang Diterapkan

- **Metode Kasih Sayang:** Mendekati anak secara eye-level dengan penuh kehangatan agar anak merasa aman menerima stimulasi bahasa.
- **Pemberian Contoh & Pengulangan Kata:** Guru mengucapkan kata secara jelas dan mengulanginya 3–5 kali hingga anak mau menirukan.
- **Penguatan Positif:** Pujian, senyuman, dan tepuk tangan diberikan atas setiap usaha komunikasi anak, sekecil apa pun.
- **Media Flash Card:** Kartu gambar (hewan, buah, kendaraan) digunakan untuk memperkenalkan kosakata baru sesuai minat masing-masing anak.

Perkembangan Anak Setelah Penerapan Strategi

- **AL:** Setelah ±1 bulan pendampingan, mulai mengucapkan kata seperti “ayah”, “adek”, “mau”, “minum” dan merangkai dua kata seperti “minta jajan”.
  - Makin berani menjawab pertanyaan dan menatap mata guru, meski rentang fokus masih pendek.
- **AB:** Mulai mau menatap wajah lawan bicara, bersalaman, dan berbaur meski masih dominan bermain sendiri.
  - Mulai menirukan suku kata akhir, misalnya “bil” untuk “mobil” dan “man” untuk “makan”.
- Perkembangan berlangsung bertahap dengan kecepatan berbeda, sesuai karakteristik hambatan masing-masing anak.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung

- Komitmen dan kesabaran guru dalam mendampingi anak
- Lingkungan sekolah yang inklusif dan suportif
- Variasi metode dan media pembelajaran
- Kerja sama yang konsisten antara guru dan orang tua

Faktor Penghambat

- Perbedaan karakteristik dan tingkat keterlambatan anak
- Kurangnya stimulasi bahasa di lingkungan keluarga
- Penggunaan gawai yang berlebihan
- Keterbatasan waktu dan tenaga ahli terapis wicara di sekolah

Pembahasan: Strategi dan Lingkungan Belajar

- Identifikasi awal terbukti bukan sekadar prosedur administratif, melainkan dasar penyusunan penanganan yang sesuai kebutuhan spesifik anak (sejalan dengan Kurniawan & Qomariah).
- Lingkungan belajar yang kondusif dan pemberian waktu tunggu membantu anak merasa aman sehingga lebih berani berkomunikasi (sejalan dengan Herawati & Harsiwi).
- Metode kasih sayang menegaskan bahwa kualitas hubungan emosional guru-anak turut menentukan keberhasilan penanganan speech delay (sejalan dengan Virgo dkk).
- Pengulangan kata secara konsisten efektif memperbaiki artikulasi, intonasi, dan pengucapan anak (sejalan dengan Sallewatang dkk).

Pembahasan: Metode, Faktor Pendukung & Penghambat

- Penguatan positif dan flash card terbukti meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta keterlibatan anak dalam berkomunikasi (sejalan dengan Deosari & Appulembang; Flibex & Mawardah).
- Keberhasilan strategi tidak lepas dari komitmen dan kesabaran guru (sejalan dengan Adawiah, Komariah, & Yuliantika).
- Kurangnya stimulasi verbal di keluarga dan pengasuhan oleh kakek-nenek berkaitan dengan tingginya risiko speech delay (sejalan dengan Trismana dkk).
- Penggunaan gawai berlebihan menghambat komunikasi dua arah anak (sejalan dengan Oktaviani dkk).
- Keterbatasan sarana dan tenaga ahli menuntut guru lebih kreatif menangani anak berkebutuhan khusus secara mandiri (sejalan dengan Taseman dkk).

Temuan Penting Penelitian

- Strategi guru diterapkan secara bertahap: identifikasi, penciptaan lingkungan belajar, dan kombinasi metode pembelajaran.
- Kombinasi metode kasih sayang, pengulangan kata, penguatan positif, dan flash card efektif menstimulasi kemampuan bahasa anak.
- Keberhasilan penanganan speech delay bergantung pada penyesuaian strategi dengan karakteristik individual anak, bukan pendekatan yang seragam.
- Kolaborasi berkelanjutan antara guru dan orang tua memperkuat hasil stimulasi bahasa yang dilakukan di sekolah.
- Penanganan speech delay perlu dipandang secara menyeluruh, mencakup aspek bahasa, sosial, dan emosional anak.

Manfaat Penelitian

- **Teoritis:** Memperkaya kajian mengenai strategi penanganan speech delay pada anak usia dini dalam konteks pendidikan PAUD.
- **Bagi Guru:** Memberikan referensi strategi dan metode pembelajaran dalam menangani anak speech delay di kelas.
- **Bagi Sekolah:** Menjadi bahan evaluasi kebijakan dan dukungan bagi guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus.
- **Bagi Orang Tua:** Memberikan gambaran cara mendukung stimulasi bahasa anak secara konsisten di rumah.
- **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Menjadi rujukan untuk mengembangkan penelitian lanjutan mengenai speech delay pada anak usia dini.

Simpulan

- Guru menerapkan strategi secara bertahap: identifikasi awal, penciptaan lingkungan belajar yang aman, serta kombinasi metode kasih sayang, pengulangan kata, penguatan positif, dan flash card, didukung kerja sama berkelanjutan dengan orang tua.
- AL menunjukkan peningkatan signifikan dalam kosakata, keberanian berkomunikasi, dan interaksi sosial; AB menunjukkan perkembangan pada kenyamanan emosional, kemauan berinteraksi, dan kemampuan menirukan bunyi/suku kata.
- **Faktor Pendukung:** Kesabaran & komitmen guru, lingkungan sekolah inklusif, variasi metode, serta kerja sama sekolah-keluarga.
- **Faktor Penghambat:** Perbedaan karakteristik anak, kurangnya stimulasi di rumah, penggunaan gawai berlebihan, serta keterbatasan waktu dan tenaga ahli.
- Penanganan speech delay pada anak usia dini memerlukan sinergi berkelanjutan antara guru, sekolah, dan orang tua.

Referensi

- [1] Lastari And Labibsajawandi, "Perkembangan Bahasa Anak Dengan Gangguan Speech Delay Pada Anak Usia Pra Sekolah: Pendekatan Multidisipliner (Studi Kasus Di Kelompok Bermain Gemilang Kembaran)," In *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru XVI*, 2024.
- [2] F. Nuzulah And M. Thoriqussuud, "Pengaruh Paparan Digital Dan Minimnya Interaksi Orangtua Terhadap Terjadinya Speech Delay Pada Anak," In *Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab*, 2024.
- [3] Suryadi, "Pengaruh Gangguan Keterlambatan Bicara Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 11, No. 2, Pp. 81–93, Nov. 2025.
- [4] S. Aminah And Ratnawati, "Mengenal Speech Delay Sebagai Gangguan Keterlambatan Berbicara Pada Anak (Kajian Psikolinguistik)," *Jaladri*, Vol. 8, No. 2, Pp. 79–84, Oct. 2022, Doi: 10.33222/Jaladri.V8i2.2260.
- [5] Z. Misykah, "Studi Kasus Pada Anak Speech Delay Di TK Raudhatul Atfhal Sakinah Jakarta," *Edumaniora : Journal Of Education And Humanities*, 2022.
- [6] H. Anggraini And N. Ramadhani, "Parental Support For Speech Delay In Early Childhood In Kalisari Village, Natar District, South Lampung Regency," *Konseli*, Vol. 8, No. 2, Pp. 235–240, Dec. 2021, Doi: 10.24042/Kons.V8i2.10362.
- [7] S. Wahyuni, R. Anggraeni, And E. Rohaemi, "Mengenali Dan Menangani Speech Delay Pada Anak," *Edu Happiness*, Vol. 3, No. 2, Pp. 235–246, Aug. 2024, Doi: 10.62515/Eduhappiness.V3i2.568.
- [8] F. M. Violeta, "Dampak Speech Delay Terhadap Perkembangan Emosi Dan Sosial Anak Usia Taman Kanak-Kanak (TK)," *Proper Journal*, Vol. 1, No. 2, Pp. 44–61, Sep. 2025.
- [9] S. Fadilla And N. F. Shaumi, "Penyebab, Dampak, Dan Cara Mengatasi Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Dini," *Literasi: Journal Of Innovation Literacy Studies*, Vol. 1, No. 2, 2024.
- [10] Nurhasannah, P. D. Tamara, S. Mardatillah, And S. D. Rewina, "Mengenali Dan Memahami Perkembangan Bahasa Pada Anak Speechdelay," *Indonesian Journal Of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 9, No. 2, 2024.

Referensi

[[11] R. R. Ananda, A. M. S. Handayani, And Y. S. Lestari, "Analisis Penyebab Speech Delay Pada Anak Studi Di Klinik Kesehatan Jiwa Anak & Remaja RSUD Madani Kota Palu," *Nosipakabelo*, Vol. 5, No. 01, Pp. 23–29, Jul. 2024, Doi: 10.24239/Nosipakabelo.V5i01.3136.
[12] S. D. Trismana, H. Widowati, And E. Rinata, "Internal And External Factors Associated With Speech Delay In Children [Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berhubungan Dengan Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak]," 2025.
[13] H. S. Mulia, S. Mulyadi, And Elan, "Analisis Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini," *JECIE*, Vol. 7, No. 2, Pp. 272–279, Jul. 2024, Doi: 10.31537/Jecie.V7i2.1292.
[14] A. Y. Krisna, "Faktor Keterlambatan Berbicara Pada Anak; Kajian Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa," *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, Vol. 14, No. 1, 2024.
[15] N. A. Putri And Muslam, "Upaya Pembelajaran Khusus Dalam Mengatasi Speech Delay Pada Usia Dini," *Aulad*, Vol. 8, No. 3, Pp. 1326–1334, Nov. 2025, Doi: 10.31004/Aulad.V8i3.1369.
[16] S. N. Hasanah, L. Putriyanti, And J. Sulianto, "Peran Pendidik Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Speech Delay," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, Vol. 9, No. 6, Pp. 2580–2589, Oct. 2025, Doi: 10.31004/Obsesi.V9i6.7032.
[17] Munani, N. Y. Priyanti, And W. Rahayu, "Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Speech Delay Menggunkan Media Gambar Berwarna Pada Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah 98," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, 2024.
[18] M. F. I. Dhema And M. V. Desa, "Peningkatan Kemampuan Bicara Anak Speech Delay Melalui Terapi Wicara Berbasis Permainan Edukatif," *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat,* 2026.
[19] L. Anriyani And Wulansari Vitaloka, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Bicara Anak Dengan Speech Delay Melalui Media Pembelajaran Visual Dan Strategi Interaktif," *Paudlectura*, Vol. 8, No. 02, Pp. 92–104, Apr. 2025, Doi: 10.31849/Paud-Lectura.V8i02.26048.
[20] Sofwatillah, Risnita, M. S. Jailani, And D. A. Saksitha, "Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal Genta Mulia*, Vol. 15, No. 2, Pp. 79–91, Jul. 2024.
[

Referensi

[21] R. Kurniawan And C. Qomariyah, "Penanganan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Dengan Hambatan Speech Delay Melalui Model IPTERE Di Tarbiyatul Athfal," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 4, Pp. 4465–4478, Aug. 2023, Doi: 10.31004/Obsesi.V7i4.3900.

[22] Y. D. Herawati And N. E. Harsiwi, "Analisis Faktor Risiko Dan Pendekatan Intervensi Dini Pada Anak Dengan Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay)," Vol. 03, No. 02, 2025.

[23] A. Virgo, N. Kaniati, F. Maylani, I. Nurmalasari, W. Warta, And S. Purwakarta, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kasih Sayang Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Kelas 5 Di Sdn Pasawahan Kidul," Vol. 10, 2025.

[24] A. U. Sallewatang, N. Mahdia, M. Kaharuddin, H. Herman, And M. Muharram, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 13, No. 1, Pp. 19–30, May 2026.

[25] A. Deosari And O. D. Appulembang, "Penerapan Penguatan Positif Terhadap Keterlibatan Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh [The Implementation Of Positive Reinforcement On Students' Behavior In Distance Learning]," *JOHME*, Vol. 6, No. 1, P. 90, Jun. 2022, Doi: 10.19166/Johme.V6i1.2868.

[26] A. Flibex And M. Mawardah, "Psikoedukasi Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Autis Di SLB C Karya Ibu Palembang," *J.Peng.Inov.Masy.Indones*, Vol. 3, No. 1, Pp. 47–50, Feb. 2024, Doi: 10.29303/Jpimi.V3i1.3664.

[27] S. R. A. Salsabila, R. Yuniarti, P. Purwati, And S. Mulyadi, "Perkembangan Bahasa Pada Anak Dengan Gangguan Keterlambatan Bicara (Speech Delay)," *PAUDIA*, Vol. 12, No. 2, Pp. 307–316, Nov. 2023, Doi: 10.26877/Paudia.V12i2.15615.

[28] S. Adawiah, K. Komariah, And W. Yuliantika, "Peran Guru Dalam Menangani AUD Yang Mengalami Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Di PAUDQU Al Falah," *Edu Happiness*, Vol. 3, No. 1, Pp. 57–68, Jan. 2024, Doi: 10.62515/Eduhappiness.V3i1.316.

[29] W. Daryati And D. Pratiwi, "Peran Lingkungan Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Speech Delay," 2026.

[30] D. Rayani, E. Garnika, And B. Rohiyatun, "Strategi Pembelajaran Inklusi Untuk Anak Dengan Speech Delay Melalui Pendekatan Visual Dan Taktil," *Empiric. Journal*, Vol. 6, No. 4, Pp. 2251–2258, Dec. 2025, Doi: 10.36312/Gv446r83.

[31] R. Jannah, H. Djoehaeni, And N. F. Romadona, "Upaya Orang Tua Dalam Menangani Anak Usia Dini Dengan Speech Delay," *Aulad*, Vol. 7, No. 3, Oct. 2024, Doi: 10.31004/Aulad.V7i3.770.

[32] I. Oktaviani, D. N. Santoso, F. A. Zahri, J. B. A. Sjawaloedin, J. R. Kusumah, And C. K. Herbawani, "Dampak Penggunaan Gadget Berlebih Terhadap Speech Delay Pada Anak Usia Dini (0-6 Tahun): Systematic Review," *Jurnal Dunia Kesmas*, Vol. 14, No. 4, 2025.

[33] T. Taseman, S. Safaruddin, N. F. Erfansyah, W. A. Purwani, And F. F. Femenia, "Strategi Guru Dalam Menangani Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Yang Berpengaruh Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Surabaya," *JECED J. Early Child. Educ. Dev.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 13–26, Jun. 2020, Doi: 10.15642/Jeced.V2i1.519.


UMSIDA
DARI SINI PENCERAHAN BERSEMI